

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas pemeriksaan antemortem, postmortem dan proses penyembelihannya di RPH Banyumulek Kabupaten Lombok Barat belum sepenuhnya sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah diberlakukan. Dari 9 poin SOP pelayanan jasa, terdapat 1 poin yaitu pada SOP nomor 6 yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan SOP dan 8 poin SOP pelaksanaannya telah sesuai. Jika dipresentasikan maka kesesuaian pelaksanaan SOP pelayanan jasa RPH Banyumulek yaitu sebesar 88,9% dan sebesar 11,1% pelaksanaan pelayanan jasa tidak sesuai dengan SOP. Menurut interval kepatuhan SOP yang telah dibuat yaitu kategori kepatuhan : 0% - 33,33% (rendah), >33,33% - 66,66% (sedang), >66,66% - 100% (tinggi). Maka tingkat kepatuhan pelaksanaan SOP pelayanan jasa RPH Banyumulek berada pada tingkat kepatuhan yang tinggi.
2. Variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan jasa RPH Banyumulek . Pengguna jasa menganggap sarana prasarana yang digunakan RPH Banyumulek lengkap dan modern dibandingkan dengan RPH lainnya. Variabel profesionalitas pekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan jasa RPH Banyumulek. Beberapa pengguna jasa masih ragu dengan profesionalisme penjagal dan dokter hewan. Variabel kecepatan pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan jasa RPH Banyumulek. Pengguna jasa menganggap pekerja RPH Banyumulek cepat dalam memberikan pelayanan jasa baik saat sapi datang, pengambilan produk, hingga tanggapan terhadap keluhan.

3. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa RPH Banyumulek perlu melakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa RPH Banyumulek. Upaya yang dapat dilakukan antara lain
  - a) RPH Banyumulek diharapkan dapat mempertahankan menggunakan fasilitas, peralatan, maupun sistem yang dipakai dalam aktivitasnya seperti kandang penampungan, kandang karantina, bangunan utama penyembelihan, gangway, dan restraining box, *line slaughter system*, *Automatic Cattle Splitter*, katrol listrik, *skinning cradle*, pisau, dan *rail system*.
  - b) Kandang penampungan dan gangway harus dibersihkan secara berkala karena digunakan setiap hari.
  - c) Alat-alat yang telah rusak seperti mesin vacuum dan mesin sterilisasi kemasan disingkirkan atau jika diperlukan diganti dengan yang baru.
  - d) Pengelola sebaiknya menentukan cara yang tepat pada poin 6 SOP pelayanan jasa antara SOP atau menurut yang telah dilakukan dokter hewan dan menambahkan rincian pemeriksaan antemortem serta postmortem pada SOP.
  - e) Setelah pemeriksaan postmortem, dokter hewan sebaiknya memberi cap/ stempel pada bagian yang telah diperiksa.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Manajemen, pengelola, serta karyawan RPH Banyumulek Kabupaten Lombok Barat sebaiknya menentukan cara yang tepat pada poin 6 *Standard Operating Procedure* (SOP) pelayanan jasa antara SOP atau menurut yang telah dilakukan dokter hewan.

2. Dokter hewan sebaiknya memberikan kartu tanda sapi layak sembelih dan daging serta jeroan layak konsumsi kepada pengguna jasa. Pada SOP poin 6 dituliskan bahwa jika dalam organ dalam terinfeksi cacing hati, organ tersebut 20% dimusnahkan. Pada kenyataan/ prakteknya hati yang terinfeksi cacing akan dimusnahkan secara keseluruhan. Dokter hewan menuturkan meski bagian hati yang terdapat cacing fasciola telah dihilangkan, resiko bahaya mengkonsumsi hati sapi tersebut tetap ada karena bisa jadi masih terdapat telur cacing didalam organ tersebut. Dalam hal ini pengelola sebaiknya menentukan mana cara yang tepat antara SOP atau prakteknya. SOP tidak menjelaskan bagian yang harus diperiksa dan langkah-langkah cara pemeriksaan postmortem. Dinas Peternakan dan Kesejahteraan Hewan NTB selaku lembaga yang menaungi sebaiknya merevisi SOP tertulis dengan menambahkan rincian pemeriksaan antemortem dan postmortem.
3. RPH Banyuwilek diharapkan dapat mempertahankan menggunakan fasilitas, peralatan, maupun sistem yang dipakai dalam aktivitasnya. Kandang penampungan dan gangway harus dibersihkan secara berkala karena digunakan setiap hari. Karkas yang telah dilakukan pemeriksaan sebelum diedarkan sebaiknya diberi tanda atau stempel/cap.